PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG MELIBATKAN KEGS PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP "WACHID HASYM 4" SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS T-2011 006 PMT
No. REG : T-2011/PMT/006
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

HANIM AYUNING TYAS
NIM. D04206025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN OLEH PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : HANIM AYUNING TYAS

NIM : D04206025

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG MELIBATKAN KEGS PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP "WACHID HASYIM" 4 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Januari 2011

Pembimbing,

Yuni Arrifadah, M. Pd
NIP. 197306052007012048

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Hanim Ayuning Tyas** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 28 Januari 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Yuni Arrifadah, M. Pd
NIP. 197306052007012048

Sekretaris,

Sutini, M. Si
NIP. 197701032009122001

Penguji I,

Maunah Setyawati, M. Si
NIP. 197411042008012008

Penguji II,

Drs. A. Saepul H, M. Pd
NIP. 196507312000031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG MELIBATKAN KEGS PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP "WACHID HASYIM" 4 SURABAYA

HANIM AYUNING TYAS
NIM. D04206025

ABSTRAK

Kata kunci: Model matematika yang melibatkan KEGS, Kecerdasan emosional *(Emotional Inteligent)*

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan giliranya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Karena hakikat inteligensi merupakan kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Penelitian penerapan model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan indicator emosional yang dapat diamatiselama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan metode ini berlangsung, serta respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS serta hasil belajar siswa setelah di berikan soal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua pertemuan. Dengan subyek siswa kelas VIII SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya. Data di atas menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu dari 37 siswa, sebanyak 31 siswa tuntas belajar dan 5 siswa tidak tuntas belajar. Rata-rata persentasi respon positif siswa terhadap pembelajaran model matematika melibatkan KEGS adalah 75,3% termasuk kategori baik. Nilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan KEGS adalah 4,07 dan berada pada kategori tinggi. Aktivitas siswa yang selalu dilakukan ialah melaksanakan instruksi dari guru, mencermati LKS, serta berdiskusi dalam tim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....iv
MOTTO v
ABSTRAK.....vi
KATA PENGANTAR.....vii
DAFTAR ISI.....ix-xi
DAFTAR TABEL.....xii
DAFTAR GAMBAR.....xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Pertanyaan Penelitian.....6
C. Tujuan Penelitian.....7
D. Manfaat Penelitian.....8
E. Definisi Operasional.....9
F. Asumsi Keterbatasan.....11
BAB II KAJIAN TEORI
A. Pengertian Belajar.....13
B. Hakikat Belajar matematika.....14
C. *Kecerdasan Emosional Guru dan Siswa*.....15
D. Model Pembelajaran Matematika Yang Melibatkan Kecerdasan Emosional Guru dan Siswa (Model KEGS).....18
E. Aktivitas Guru.....28
F. Aktivitas Siswa.....28
G. Penerapan Model Pembelajaran Matematika Yang Melibatkan KEGS (Kecerdasan Emosional Guru-Siswa).....29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV di SMP.....31
I. Hasil Belajar.....39

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian.....41
B. Tempat dan waktu Penelitian.....42
C. Subyek Penelitian.....42
D. Desain Penelitian.....44
E. Prosedur Penelitian.....44
F. Teknik Pengumpulan Data.....47
G. Instrumen Penelitian.....48
H. Perangkat Pembelajaran.....52
I. Metode Analisis Data.....52
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Pelaksanaan penelitian.....56
B. Hasil dan Analisis Data Penelitian.....58
BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN
A. Pembahasan Hasil Penelitian.....76
B. Diskusi Hasil Penelitian.....77
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan.....81
B. Saran.....82
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
Lampiran A.1 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Lampiran A.2 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Lampiran A.3 LEMBAR KERJA SISWA I
Lampiran A.4 LEMBAR KERJA SISWA II
Lampiran A.5 SOAL ULANGAN HARIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran A.6 LEMBAR KERJA SISWA 1
Lampiran A.7 LEMBAR KERJA SISWA 2
Lampiran A.8 PENSKORAN ULANGAN HARIAN
Lampiran A.9 LATIHAN LANJUTAN (PR) 1
Lampiran B.1 LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Lampiran B.2 DATA VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Lampiran B.3 LEMBAR VALIDASI LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
Lampiran B.4 LEMBAR PENGAMATAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MODEL KEGS
Lampiran B.5 LEMBAR PENGAMATAN AKTIFITAS GURU (LEMBAR OBSERVASI KETERLIBATAN EL GURU)
Lampiran B.6 LEMBAR PENGAMATAN AKTIFITAS SISWA (LEMBAR OBSERVASI KETERLIBATAN EL SISWA)
Lampiran B.7 ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MODEL KEGS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kegiatan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Model KEGS.....21
Tabel 3.1 Analisis Data Pengelolaan Pembelajaran.....54
Tabel 4.1 Pengamat.....56
Tabel 4.2 Jadwal kegiatan penelitian.....57
Tabel 4.3 Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.....58
Tabel 4.4 Daftar hasil evaluasi belajar siswa 71
Tabel 4.5 Respon positif siswa terhadap pembelajaran 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Sintaks KEGS..... 20
Gambar 2.2 Grafik Sistem Persamaan.....33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari–hari banyak hal yang berkaitan dengan matematika, karena itulah matematika merupakan salah satu pelajaran pokok di sekolah. Mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai di perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Adapun dampak dari penilaian siswa terhadap matematika tersebut adalah hasil studi siswa dalam bidang matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dari tahun ke tahun belum mengembirakan. Menurut TIMSS (*Third International Mathematics and Science Study*), Indonesia jauh di bawah rata-rata skor International dan rendahnya hasil belajar siswa dalam matematika dapat disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan giliranya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Karena hakikat inteligensi merupakan kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Kenyataanya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbangkan 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan–kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati *(mood)*, berempati serta kemampuan bekerja sama[1].

Penggunaan istilah EI merupakan perbaikan terhadap istilah Emotional Quotient (EQ) yang diartikan sebagai kecerdasan emosional.[2] Penggunaan

---

[1] Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2009), h:28
[2] Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h : 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah EQ tidak sepenuhnya tepat dan terkesan *stereotype* (latah) mengikuti popularitas IQ yang lebih dulu dikenal. Istilah Quotient pada IQ menunjukkan hasil bagi antara usia mental *(mentalage)* yang dihasilkan melalui pengukuran psikologis dengan usia kalender *(chronological age)*. Pembelajaran beserta sistem penilaian yang dilakukan guru masih terbatas pada penilaian aspek IQ, sedangkan aspek EI belum secara langsung dan sengaja dilibatkan.

Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun fenomena yang ada menunjukan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Kondisi emosional siswa pada waktu mengikuti pembelajaran mempengaruhi sikap dan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Siswa dalam kondisi tertekan atau merasakan ketidaknyamanan tidak dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran sehingga mempersulit proses penerimaan informasi yang disampaikan guru. Tidak hanya pada siswa, guru yang dalam keadaan tertekan atau tidak siap memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi akan mengalami hambatan dalam proses transfer informasi, akibatnya penjelasan yang diberikan tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EI merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan rational intelligensi yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan emotional intelligence siswa dan guru. Tetapi selama ini, pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah tidak dirancang secara khusus melibatkan kecerdasan emosional siswa dan guru. Pada setiap pembelajaran, keterlibatan emosional siswa dan guru selalu ada, tetapi tidak secara sengaja dan terstruktur dilibatkan melalui model pembelajaran yang diwujudkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran matematika belum secara khusus dan sengaja membekali ketrampilan yang akan diperlukan dalam membentuk kepribadian siswa. Darwis menyatakan bahwa pendidikan matematika pada semua jenjang pendidikan formal di Negara Indonesia sampai saat ini masih lebih mementingkan aspek kognitif. Aspek afektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* (EI) nampaknya masih diterlantarkan sebagaimana sistem nilai *(value system*[3]*)*.

Pentingnya pembelajaran yang melibatkan kecerdasan emosional siswa dan guru dalam rangka pembentukan kepribadian positif siswa sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam kurikulum KTSP yang diberlakukan pemerintah saat ini. Sedangkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab[4].

Selain sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pembelajaran yang berupaya membentuk kepribadian siswa di samping juga sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran matematika. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah[5].

---

[3] Darwis, *Model Pembelajaran Matematika Melibatkan Kecerdasan Emosional*, (Unesa. Disertasi tidak dipublikasikan, 2007), h : 30
[4] Depdiknas,2008
[5] Standar Kompetensi Matematika SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu model pembelajaran matematika yang dirancang secara khusus melibatkan kecerdasan emosional guru dan siswa adalah model KEGS (kecerdasan emosional guru-siswa). Model ini memberi kesempatan baik bagi guru maupun siswa untuk memperbaiki, mengelola dan memanfaatkan potensi kecerdasan emosional yang dimilikinya[6]. Menggunakan model KEGS diharapkan agar siswa dan guru terlibatkan baik secara fisik maupun mental dalam pembelajaran.

Dalam kaitan pentingnya KEGS pada diri guru dan siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran matematika dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Matematika Yang Melibatkan KEGS (Kecerdasan Emosional Guru–Siswa) Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

---

[6] Darwis, *Model Pembelajaran Matematika Melibatkan Kecerdasan Emosional*, (Unesa. Disertasi tidak dipublikasikan, 2007), h : 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) ditinjau dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya ?
2. Bagaimana aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) ditinjau dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah di terapkan pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) ditinjau dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) ditinjau dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) ditinjau dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) ditinjau dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah di terapkan pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) ditinjau dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.
4. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) ditinjau dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pendorong bagi guru matematika untuk melaksanakan pembelajaran yang melibatkan kecerdasan emosional guru–siswa.
2. Sebagai gambaran hasil penerapan pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) ditinjau dari hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosional adalah sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi, mengelola dan memanfaatkan secara optimal potensi diri yang berkaitan dengan perasaan, emosi dan kepribadian untuk mencapai tujuan baik dalam diri sendiri maupun orang lain.
2. Kecerdasan Emosional Guru Dalam Pembelajaran Matematika adalah sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi, mengelola dan memanfaatkan secara optimal potensi yang menunjukkan aspek–aspek terdiri dari serius, empati, memberi bantuan kepada siswa, percaya diri dan memberi pujian/penghargaan selama pembelajaran matematika berlangsung.
3. Kecerdasan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran Matematika adalah sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi, mengelola dan memanfaatkan secara optimal potensi yang menunjukkan aspek–aspek terdiri dari serius, konsentrasi, empati, percaya diri, jujur, ulet, patuh dan bersemangat diberi pujian, bantuan dan penghargaan.
4. Model Pembelajaran KEGS adalah kerangka konseptual atau pola yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar matematika dengan nuansa kecerdasan emosional untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi guru matematika dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar[7].

5. Aktivitas Guru dan Siswa adalah seluruh kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran yang didasarkan pada sintaks model KEGS pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).
6. Kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah kategori tingkat kesesuaian antara kegiatan guru dalam pembelajaran dengan sintaks model KEGS[8]
7. Respon Siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV), tanggapan secara tertulis baik positif maupun negative sesuai dengan angket.
8. Hasil Belajar adalah Skor yang ditunjukkan dengan rata–rata seluruh jenis evaluasi yang digunakan terdiri dari UH (dilambangkan dengan x), latihan mandiri (dilambangkan dengan y) dan latihan lanjutan/PR (dilambangkan dengan z), dengan menggunakan rumus $\frac{3x+2y+z}{6}$ mengacu pada Darwis[9].

---

[7] Darwis, *Model Pembelajaran Matematika Melibatkan Kecerdasan Emosional*, (Unesa. Disertasi tidak dipublikasikan, 2007), h : 9
[8] Ibid.,h:10
[9] Ibid., h:54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Asumsi dan Keterbatasan

Dalam penelitian ini di asumsikan bahwa :

1. Siswa yang dijadikan subyek penelitian menyelesaikan tes dengan sunguh-sunguh dan jawaban siswa menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
2. Siswa mengisi angket respon dengan sebenar–benarnya tanpa pengaruh pihak lain agar hasil merupakan murni penilaian siswa secara jujur tanpa ada manipulasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan guru terhadap siswa.
3. Guru memiliki kesiapan yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS karena hal ini penting pada upaya guru untuk melaksanakan model KEGS sesuai yang diharapkan sekaligus mendorong keterlibatan kecerdasan emosional siswa.
4. Peneliti melakukan pengamatan dengan teliti sehingga hasil pengamatan dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan penelitian ini terbatas pada :

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.
2. Pengamatan aktivitas siswa hanya ditujukan pada 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan setiap orang. Seseorang dikatakan belajar bila dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman hidup. Beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar, antara lain manurut Hudoyo yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses aktif dalam mendapatkan pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan adanya perubahan tingkah laku[10]. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya[11]. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan dalam aspek pengetahuan ialah dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari bodoh menjadi pintar; dari aspek ketrampilan adalah dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil; dari aspek afektif ialah dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan, dari kurang ajar menjadi terpelajar.

---

[10] Hudoyono Herman, *Pengembangan kurikulum matematika dan pelaksanaanya di depan kelas,*(Surabaya : Usaha Nasional, 2001), h. 29

[11] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi,* (Jakarta : Bina Aksara, 1995), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar bila dalam diri orang itu terjadi proses terarah dan bertujuan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

B. Hakikat Belajar Matematika

Sampai saat ini belum ada kesepakatan bulat antara para matematikawan tentang apa yang disebut dengan matematika itu. Dari sekian banyak pendapat tentang matematika, Hudoyo memberikan pendapat tentang matematika :

> "Matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan-gagasan), struktur-struktur, dan hubunganya diatur secara logis sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep abstrak. Suatu kebenaran matematika dikembangkan berdasarkan alasan logis dengan menggunakan pembuktian deduktif".

Dengan demikian yang dimaksud belajar matematika merupakan kegiatan aktif seseorang dalam upaya memahami dan menguasai matematika. Mempelajari matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasinya melainkan juga berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol dan tersusun secara hirarki serta menggunakan penalaran deduktif.

Dari pendapat diatas, penulis mencoba memberikan pengertian tentang belajar matematika yaitu belajar matematika pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan mental untuk memahami obyek-obyek dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur matematika serta hubungan-hubunganya sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuannya.

C. Kecerdasan Emosional Guru dan Siswa

Menurut Darwis, Kecerdasan Emosional atau emotional intelligence (EI) adalah kemampuan untuk mengindera, memahami dan menerapkan secara efektif kekuatan dan ketajaman perasaan sebagai sumber energi, sumber informasi dan sumber pengaruh. Kemampuan ini merupakan potensi untuk memahami diri sendiri dan orang lain[12].

Goleman juga menyatakan kecerdasan emosional (EI) sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan untuk mengelola dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.[13]

Sedangkan Dameria menyatakan kecerdasan emosional (EI) adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain dengan tindakan konstruktif yang mempromosikan kerjasama sebagai tim yang mengacu pada produktifitas dan bukan pada konflik.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulakan bahwa kecerdasan emosioanal (EI) merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengelola

---

[12] Ibid.,h:9

[13] Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2009), h:28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memanfaatkan secara optimal potensi diri yang berkaitan dengan perasaan, emosi dan kepribadian untuk mencapai tujuan baik dalam diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional memiliki kaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa mendukung kegiatan belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Dameria bahwa.

> Dalam proses belajar mengajar, siswa yang mempunyai kecerdasan emosional mampu menyelesaikan permasalahan, rasa frustasi mereka, berkonsentrasi dan bekerjasama dengan siswa lain maupun guru.

Berdasarkan pendapat Dameria di atas, kecerdasan emosional berimplikasi positif pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan, mengurangi rasa frustasi terhadap keadaan yang dialami, dapat bekerja sama dengan guru dan temannya pada kegiatan pembelajaran.

Goleman menyatakan bahwa aspek–aspek kecerdasan emosional meliputi hal-hal berikut[14] :

1. **Emotional Self-Awareness :** improvement in recognizing and naming own emotions, better able to understand the cause of feelings, recognizing the difference between feelinghs and actions.
2. **Manazing emotions :** better frustration tolerance and anger management, fewer verbal put-downs, fight and classroom disruptions, better able to

[14] Ibid (Darwis, 2007).,hal:13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

express anger appropriately, without fighting, fewer suspections and expulsions, less egressive or self-destructive behavior, more positive feelings about self, school and family, better at handling stress, less loneliness and social anxiety.

3. **Hamessing emotions productively** : more responsible, better able to focus on the task at hand and pay attention, less impulsive, more self-control, improved scores on avhievement test.
4. **Empathy : Reading Emotions** ; better able to take another person's perspective, improve empathy and sensitivity to others feelings, better at listening to other.
5. **Handling Relationship** : ancreased ability to analyze and understand relationship, better at resolving conflict and negitiating disagreement, better at solving problems in relationship, more assertive and skilled at communicating, more popular and outgoing; friendly and involved with peers, more south out by peers, more concerned and considerate, more "prosocial" and harmonius in groups, more sharing, cooperation and helpfulness, more democratic in dealing with others.

Pernyataan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut .

Kecerdasan emosional mencakup aspek–aspek yang terdiri dari kesadaran diri emosional, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, membaca emosi, ketekunan, semangat dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional mengacu pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan mengenali dan merasakan emosi baik yang berada dalam diri sendiri maupun pada orang lain. Kemampuan tersebut kemudian digunakan untuk memanfaatkan emosi dengan tindakan yang konstruktif.

Ketrampilan yang berkaitan dengan kecerdasan emosi antara lain kemampuan untuk memahami orang lain, kepemimpinan, kemampuan membina hubungan dengan orang lain, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, membentuk citra diri positif, memberi inspirasi dan lebih mudah bergaul.

Melalui pembelajaran yang melibatkan kecerdasan emosional, aspek–aspek kecerdasan emosional tersebut dimanfaatkan secara optimal dengan melibatkannya dalam setiap fase pembelajaran dengan spesifikasi yang lebih rinci. Pelibatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran terkait dengan hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Aspek kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi, empati dan membina hubungan dengan orang lain dalam diri siswa dapat diterapkan apabila siswa saling berinteraksi dengan siswa dan guru di kelas. Untuk itulah diperlukan pembelajaran yang melibatkan kecerdasan emosional yang mendukung pelibatan aspek-aspek kecerdasan emosional tersebut.

D. Model Pembelajaran Matematika Yang Melibatkan Kecerdasan Emosional Guru dan Siswa (Model KEGS)

Model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli dalam psikologi pendidikan, secara khusus belum melibatkan sisi emosional guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan siswa. Model–model yang ada, secara tersirat memang telah menunjukkan perlibatan emosional dalam pembelajaran, tetapi hal ini belum menjadi prioritas utama yang akan dioptimalkan.

Model pembelajaran yang secara sengaja didesain untuk membelajarkan matematika dengan melibatkan kecerdasan emosional guru dan siswa adalah model KEGS (Kecerdasan Emosional Guru-Siswa) yang dikembangkan oleh Muhammad Darwis. Model ini secara spesifik memuat tahap–tahap yang menekankan perencanaan secara matang pelibatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran tersebut diberi nama KEGS (Kecerdasan Emosional Guru dan Siswa).

Model KEGS merupakan paduan dari model–model pembelajaran langsung, kooperatif dan pembelajaran berdasar masalah dengan fase–fase pembelajaran yang memuat ide konstruktivisme[15]. Dikatakan sebagai ramuan dari pembelajaran langsung, kooperatif dan memuat ide konstruktivisme dari model KEGS ini adalah siswa diajarkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimodelkan oleh guru, setting pembelajaran dalam bentuk kelompok yang heterogen dan siswa mengkonstruksi pengetahuan matematika melalui kegiatan kelompok.

Model KEGS menekankan pada proses pembentukan pengetahuan terhadap konsep dan prinsip matematika yang menjadi tanggung jawab siswa secara pribadi. Dalam setiap fase pembelajarannya, siswa ditekankan untuk

[15] Ibid, hal : 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlibat secara fisik dan emosional. Selain siswa, guru juga didesain untuk melibatkan kecerdasan emosional yang dimilikinya.

1. Sintaks Model KEGS

Sintaks model KEGS terdiri dari 4 fase pembelajaran. Adapun model KEGS digambarkan dalam Gambar 2.1 di bawah ini :

Gambaran Umum sintaks model KEGS[16]

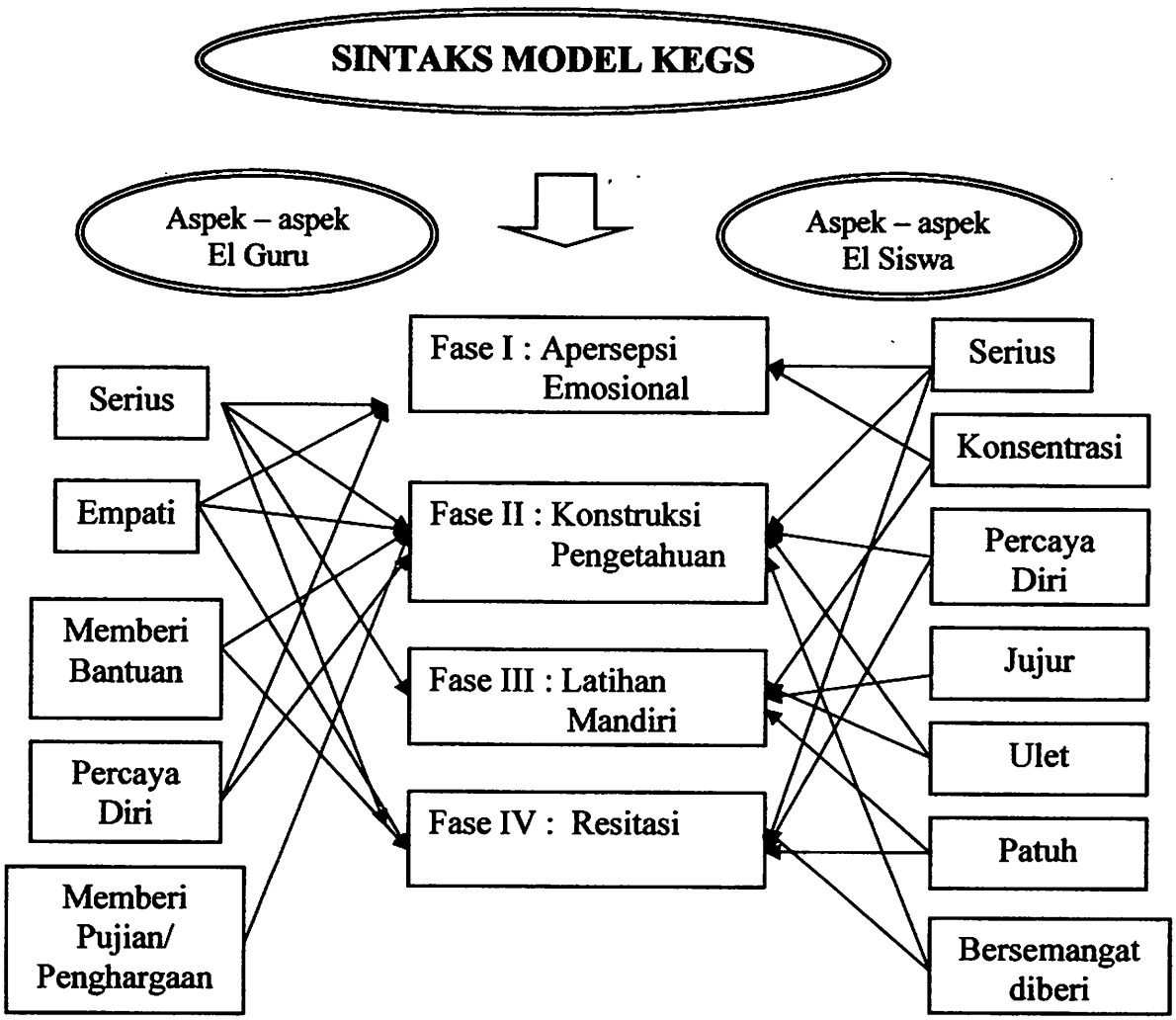

[16] Darwis, *Model Pembelajaran Matematika Melibatkan Kecerdasan Emosional*, (Unesa. Disertasi tidak dipublikasikan, 2007), h : 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada sintaks model KEGS Darwis di atas, aspek kecerdasan emosional siswa tidak melibatkan empati sedangkan pada sisi guru empati dilibatkan. Oleh karena itu, penulis menambahkan aspek empati pada fase apersepsi emosional, konstruksi pengetahuan dan fase resitasi. Hal ini disesuaikan dengan aspek empati yang dilibatkan pada sisi guru. Alasan lain yang melatarbelakangi adalah aspek empati perlu dilibatkan terkait dengan hubungan antar siswa serta guru yang hendak di bangun melalui pembelajaran model KEGS.

2. Kegiatan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Model KEGS

Tabel 2.1 Kegiatan guru dan siswa dalam model KEGS[17]

No	Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Fase1: Apersepsi Emosional	1. Memberi motivasi belajar secara *serius dan percaya diri.* 2. Memberi apersepsi harapan–harapan secara *serius, empati dan percaya diri* 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara	1. Mendengarkan atau memperhatikan secara *serius, penuh konsentrasi atau tenang dan menunjukkan empati.*

[17] Farikha, *Penerapan Model KEGS (Kecerdasan Emosional Guru-Siswa) Pada Pembelajaran Matematika Materi Konjungsi-Disjungsi Di Kelas X-3 SMA Negeri 3 Lamongan,* (Skripsi tidak dipublikasikan, 2008), h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		serius	
2.	Fase2: Konstruksi Pengetahuan	1. Mengarahkan siswa untuk mengkonstruk konsep/prinsip dengan menunjukkan sikap *simpati, serius, percaya diri, memberi bantuan dan menghargai/ memuji.* 2. Menuntun siswa untuk terampil menyelesaikan soal/masalah dengan menunjukkan sikap *empati, serius, percaya diri, menghargai/memuji dan kemampuan memberi bantuan.*	1. Berusaha mengkons truk konsep/prinsip dengan menunjukkan sikap *patuh, ulet percaya diri, serius dan merasa puas dengan penghargaan/pujian guru.* 2. Menyelesaikan soal/ masalah dengan menunjukkan sikap *patuh, ulet, percaya diri, empati serius dan merasa puas dengan penghargaan/pujian guru.*
3.	Fase 3 : Latihan	1. Menugaskan siswa untuk mengerjakan	1. Mengerjakan latihan mandiri dengan *jujur,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Mandiri	latihan mandiri secara individual dengan menunjukkan sikap *serius.* 2. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dengan *serius.*	*serius, ulet, tenang/konsentrasi dan patuh.* 2. Menyerahkan hasil pekerjaan dengan menunjukkan sikap *patuh.*
4.	Fase 4 : Resitasi	1. Membuka kesempatan tanya jawab secara klasikal (komunikasi banyak arah) dengan menunjukkan sikap *serius, empati, memberi bantuan dan menghargai/memuji.* 2. Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman dengan menunjukkan sikap *empati dan kemauan memberi bantuan.*	1. Bertanya kepada guru/teman dan merespon pertanyaan/tanggapan guru dan teman dengan menunjukkan sikap *serius, percaya diri, empati dan merasa puas dengan penghargaan/pujian yang di berikan guru.* *2.* Membuat rangkuman dengan menunjukkan sikap *patuh, ulet dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		3. Memberi tugas lanjuatan untuk dikerjakan di luar kelas dengan menunjukkan sikap *empati dan kemauan memberi bantuan.*	*serius.* 3. Bersepakat dengan guru untuk menyelesaikan tugas lanjutan dengan menunjukkan sikap *percaya diri dan patuh.*

3. Dampak Instruksional dan Dampak Pengikut atau Pengiring Model KEGS

Dampak instruksional adalah berupa pencapaian tujuan yang bersifat kognitif, sedangkan dampak pengikut atau pengiring yang jangka waktunya relative lebih pendek adalah :

a. Siswa menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh selama proses pembelajaran berlangsung.
b. Siswa memperlihatkan keseriusan dalam melakukan aktifitas belajar.
c. Siswa menunjukkan sikap tenang, bergairah dalam mengikuti seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran.
d. Siswa terbiasa dan berani dalam mengemukakan pendapat atau bertanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Siswa menunjukkan sikap menghargai pendapat guru dan teman-temanya.

f. Siswa menunjukkan sikap percaya diri dalam melakukan aktivitas belajar

g. Siswa menunjukkan sikap toleran/tidak egois dalam berdiskusi.

h. Siswa tekun, ulet dan tangguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

i. Siswa disiplin saat mengikuti aktivitas pembelajaran

j. Siswa berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

4. Prinsip–Prinsip Reaksi Model KEGS

Prinsip reaksi merupakan pola kegiatan yang menggambarkan respon guru yang wajar terhadap siswa, baik secara individu dan kelompok maupun secara keseluruhan. Prinsip reaksi berkaitan dengan teknik yang diterapkan guru dalam memberi reaksi terhadap perilaku–perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab, menaggapi, mengkritik, melamun, mengganggu teman, kurang serius dan sebagainya.

Prinsip reaksi yang mewarnai model KEGS didesain sedemikian rupa sehingga relevan dan sarat dengan nuansa kecerdasan emosional yang dipandang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip model KEGS adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menghargai keberanian siswa yang mengajukan atau menjawab pertanyaan.

b. Mendukung dan menghargai siswa yang jujur dan bertanggung jawab.

c. Menunjukkan sikap senang terhadap siswa yang ulet, rajin, tangguh, sabar, cermat, percaya diri dan perilaku positif–positif lainnya.

d. Bersikap terbuka dan jujur mengakui keterbatasan guru dalam menanggapi kritik dan pertanyaan-pertanyaan siswa yang jawabannya tidak segera dapat diberikan guru. Dalam kondisi tertentu, guru sebagai manusia biasa layak berterus terang bahwa dirinya tidak mungkin tahu segala–galanya.

e. Bijak dan pandai merespon jenis–jenis pertanyaan yang sifatnya menguji, memancing–mancing, menyamakan pendapat atau memang karena siswa tidak tahu.

f. Menghargai perilaku positif siswa bagaimanapun kecilnya.

g. Menafsirkan jawaban siswa kea rah yang positif atau menguntungkan siswa yakni diarahkan ke jawaban yang kabur atau kurang tepat diarahkan kepada rumusan yang lebih jelas dan tepat.

h. Menjunjung tinggi sikap demokratis, misalnya jawaban siswa terhadap suatu pertanyaan dimintakan pandangan/persetujuan siswa–siswa lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Menuntut siswa agar dalam mengemukakan pertanyaan/jawaban/tanggapan, ia menyampaikannya dalam bahasa yang baik dan benar, tidak tergesa–gesa, tidak gugup, bersikap sopan dan tidak berbelit-belit.

j. Menunjukkan sikap empati kepada siswa yang diperkirakan membutuhkannya.

k. Menunjukkan rasa salut kepada siswa yang dapat bekerjasama, berbagi rasa dan memiliki rasa kesetiakawanan terhadap teman-temanya.

l. Memberi respon tertulis pada lembaran hasil pekerjaan siswa yang dapat meningkatkan gairah, motivasi dan minat belajarnya. Respon tertulis ini sebagai umpan balik terhadap hasil pekerjaan mereka, jenis kalimatnya juga bervariasi disesuaikan dengan pekerjaan yang dihasilkan siswa seperti :

   1) Bagus ! Cara mengerjakanmu sudah baik
   2) Kamu harus lebih giat belajar lagi
   3) Usahamu cukup baik, namun kamu kurang teliti dalam menghitung
   4) Pertahankan nilai yang sudah kamu peroleh
   5) Perbanyaklah mengerjakan latihan soal
   6) Kali ini kamu memperoleh nilai yang kurang baik, saya harap lain kali dapat diperbaiki lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan tidak statis, tetapi secara terus menerus tumbuh dan berubah pada saat siswa mengalami pengalaman–pengalaman baru yang memaksa membangun dan memodifikasi pengetahuan awal mereka.

G. Penerapan Model Pembelajaran Matematika Yang Melibatkan KEGS (Kecerdasan Emosional Guru-Siswa)

Pada pembelajaran matematika sudah ada guru yang menggunakan model pembelajaran KEGS. Model pembelajaran KEGS tidak selalu cocok diterapkan pada semua materi matematika, seperti materi pengetahuan dasar yang lebih sesuai jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Guru yang sudah berpengalaman seharusnya mengetahui materi mana yang paling cocok untuk pembelajaran KEGS seperti halnya mereka mengetahui perkiraan tingkat perkembangan mental dan minat siswa dalam kelas mereka. Materi matematika yang cocok diterapkan dengan menggunakan model KEGS adalah materi yang dapat dikaitkan dengan dunia nyata siswa sehingga memiliki orientasi dengan dengan kehidupan sehari-hari dan siswa dengan sendirinya dapat mengembangkan idenya dengan menghasilkan sesuatu yang belum pernah ia ketahui.

Model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS sangat unik dan baik digunakan dalam pembelajaran, karena perlibatan KEGS sangat nampak adanya pembelajaran dengan menggunakan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru dan siswa. Dengan menggunakan kecerdasan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung, apalagi dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktifitas intelektual serta melibatkan semua indera yang berpengaruh besar dalam pembelajaran. Metode dalam mengajar yang lebih efektif yang dapat membangkitkan perhatian siswa sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar, serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode tersebut.

Metode mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pembaharuan dibidang pendidikan antara lain adalah pembaharuan metode atau peningkatan relevansi pendekatan dalam mengajar.

Permasalahan pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) cukup kompleks, materi ini lebih banyak berorientasi pada kehidupan nyata dan kehidupan sehari-hari. Karena itulah peneliti menerapkan model pembelajaran matematika yang melibatkan kecerdasan emosional guru-siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran matematika yang melibatkan kecerdasan emosional guru-siswa cocok digunakan untuk pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di SMP

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya. Melalui materi pelajaran ini, siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan kata lain, tujuan yang akan dicapai siswa dibentuk oleh materi pelajaran. Materi yang harus diajarkan dalam bentuk pokok bahasan diperinci dalam kurikulum yang tengah berlaku di Indonesia yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)[18].

Menurut Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP), materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) terdiri dari menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel dengan 3 cara, yaitu metode grafik, metode substitusi, metode eliminasi dan menyelesaikan model matematika dari masalah sehari-hari yang melibatkan SPLDV, yang diberikan pada siswa SMP kelas VIII semester satu. Materi tersebut dijabarkan sebagai berikut[19] :

Persamaan linier dua variabel yaitu suatu persamaan yang mempunyai dua variabel dan masing-masing variabelnya berpangkat satu. Contoh : x + y = 4 Sedangkan sistem persamaan linier dua variabel yaitu suatu persamaan yang mempunyai penyelesaian yang sama. Contoh : $\begin{cases} x+y=3 \\ 2x-y=4 \end{cases}$. Untuk

[18] Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. ke-3, h.23
[19] Arsyad, M. 2005. *Matematika Kelas VIII.* Jakarta : Literatur Media Sukses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan penyelesaian atau akar dari sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dapat ditentukan dengan 3 cara

a. Metode Grafik

Sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dapat diselesaikan dengan menggunakan cara mengambar grafik kedua PLDV yang diketahui. Jika dua garis yang tergambar berpotongan di suatu titik tertentu, maka koordinat titik potong kedua garis itulah yang merupakan akar dari SPLDV. Misalkan kita mempunyai sebuah sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) berikut ini :

$$\begin{cases} 2x - y = 4 \\ x = 3 \end{cases} \quad , x,y \in R$$

Pada contoh dibawah ini diperoleh bahwa penyelesaian dari SPLDV yang diberikan hanya memiliki satu titik potong. Mengingat dua garis dalam bidang mempunyai 3 kemungkinan, yaitu sejajar, berpotongan, dan berimpit.

Perhatikan persamaan $2x - y = 4$.

Titik potong pada sumbu X.

Maka $y = 0$, sehingga :

$$2x - y = 4$$

$$= 4$$

$$\Leftrightarrow \quad x = \frac{4}{2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\Leftrightarrow \quad x = 2$

Koordinat titik potong pada sumbu X adalah (2, 0)

Titik potong pada sumbu Y.

Maka $x = 0$, sehingga :

$2(0) - y = 4$

$\Leftrightarrow \quad 0 - y = 4$

$\Leftrightarrow \quad -y = 4$

$\Leftrightarrow \quad y = -4$

Koordinat titik potong pada sumbu Y adalah (0, -4)

Untuk persamaan $x = 3$, dapat langsung dibuat grafiknya yaitu garis yang sejajar dengan sumbu Y dan melalui titik (3, 0). Grafik sistem persamaan tersebut ditunjukkan pada gambar 2.2. Karena koordinat titik potongnya adalah (3, 2), maka penyelesaiannya adalah $x = 3$ dan $y =$ 2.

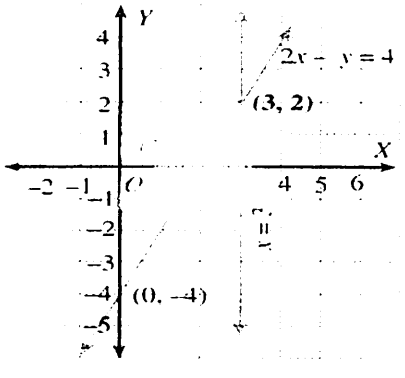

Gambar. 2.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Substitusi

Menyelesaikan suatu SPLDV dengan menggunakan cara substitusi, berarti mencari penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dengan mensubstitusikan nilai pada salah satu variabelnya, dapat diperoleh pasangan nilai yang merupakan penyelesaiannya. Untuk membuktikan cara ini dapat digunakan untuk menyelesaikan sebuah sistem persamaan linier (SPLDV) kita perhatikan contoh berikut :

Diberikan SPLDV : $\begin{cases} 2x+y=3.....(1) \\ x-3y=5.....(2) \end{cases}$

Misalkan diambil nilai x = 1, kemudian nilai x ini disubstitusikan pada kedua persamaan diatas, diperoleh :

Persamaan pertama : $2(1) + y = 3 \Leftrightarrow y = 1$

Persamaan kedua : $(1) - 3y = 5 \Leftrightarrow y = -\frac{4}{3}$

Dari hasil di atas diperoleh dua penyelesaian, yaitu (1,1) dan $(1, -\frac{4}{3})$, tetapi kedua penyelesaian ini hanya memenuhi salah satu persamaan, bukan penyelesaian kedua persamaan dalam SPLDV. Jadi, kedua penyelesaian tersebut bukan penyelesaian SPLDV yang dimaksud.

Ternyata mengganti salah satu variabel dengan nilai tertentu tidak dapat langsung memperoleh penyelesaian sebuah SPLDV . Untuk itu perlu ada cara lain.

Di depan telah kita pelajari cara menyatakan salah satu variabel ke dalam variabel yang lain dalam sebuah SPLDV, misalnya :

$x - a = 3a$

$\Leftrightarrow x = 3a + a$

$\Leftrightarrow x = 4a$

Untuk mengetahui langkah diatas tepat atau tidak, kita coba dengan menggunakan persamaan dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhatika kembali SPLDV : $\begin{cases} 2x+y=3 \\ x-3y=5 \end{cases}$

Pada persamaan 2x + y = 3, kita dapat menyatakan x dalam y atau y dalam x. Kita pilih bentuk y dalam x.

$2x + y = 3 \Leftrightarrow y = 3 - 2x$

Kemudian kita ganti nilai y pada persamaan x – 3y = 5 dengan 3 – 2x, diperoleh :

$x - 3(3-2x) = 5$

$x - 9 + 6x = 5$

$7x = 14$

$x = 2$

ternyata didapat nilai x = 2. Nilai y dapat dicari dengan mensubstitusikan nilai x ke persamaan y = 3 – 2x, yaitu :

$y = 3 - 2x$

$y = 3 - 2(2)$

$y = -1$

Untuk x = 2 dan y = -1, maka 2x + y = 3 $\Leftrightarrow$ 2(2) + (-1) = 3 merupakan *pernyatan yang benar.*

Untuk x = 2 dan y = -1, maka x - 3y = 5 $\Leftrightarrow$ (2) - 3(-1) = 5 merupakan *pernyatan yang benar.*

Dengan demikian, x = 2 dan y = -1 merupakan penyelesaian SPLDV diatas. Cara menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel inilah yang disebut **metode substitusi.**

c. Metode Eliminasi

Menyelesaikan suatu SPLDV dengan menggunakan cara eliminasi, eliminasi dapat berarti melenyapkan atau menghapuskan. Dalam hal ini jika terdapat sebuah SPLDV, maka caranya kita lenyapkan dulu salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel untuk menemukan nilai dari variabel yang lain. Untuk lebih jelasnya kita perhatikan contoh di bawah ini :

Di berikan SPLDV : $\begin{cases} 2x+y=13 \\ 3x-2y=2 \end{cases}$

Penyelesaian :

Karena tiap koefisien kedua variabel masing–masing tidak sama, maka koefisien salah satu variabel dibuat sama terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan pengeliminasian.

$$\begin{array}{lll} 2x + y = 13 & \mid x\,2 \mid & 4x + 2y = 26 \\ 3x - 2y = 2 & \mid x\,1 \mid & 3x - 2y = 2 \quad + \\ \hline & & 7x = 28 \\ & & x = 4 \end{array}$$

x = 4 disubstitusikan ke 3x – 2y = 2, maka :

$$\begin{aligned} 3.4 - 2y &= 2 \\ 12 - 2y &= 2 \\ -2y &= -10 \\ y &= 5 \end{aligned}$$

jadi, penyelesaiannya adalah x = 4 dan y = 5

Model Matematika

Sistem persamaan linier dua variabel dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan sehari-hari tersebut menjadi pernyataan-pernyataan matematika atau dibuat model matematikanya dengan cara memisalkan. Untuk lebih jelasnya kita perhatikan ilustrasi berikut[20]:

[20] Salamah, Umi.2007. *Membangun Kompetensi Matematika 2*. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalkan harga dua apel dan tiga jeruk Rp. 3.500,00 sedangkan harga tiga apel dan dua jeruk Rp. 4.000,00. Untuk mengetahui harga dari masing-masing buah, kita bias menyajikannya ke dalam model matematika.

Misalkan : Harga satu apel adalah a

Harga satu jeruk adalah b

Dua apel ditambah dua jeruk harganya Rp. 3.500,00

Tiga apel ditambah dua jeruk harganya Rp. 4.000,00

Maka model matematikanya : $\begin{cases} 2a + 3b = 3.500 \\ 3a + 2b = 4.000 \end{cases}$

Setelah diperoleh model matematika, maka kita bisa mencari penyelesaiannya dengan menggunakan sistem persamaan linier dua variabel.

<u>Menyelesaikan soal cerita</u>

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak masalah yang dapat diselesaikan dengan menerapkan penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV). Masalah-masalah ini biasanya berbentuk soal cerita, akan tetapi kita tidak dapat dengan segera mengenali konsep atau model matematika seperti apa yang dapat digunakan untuk memecahkanya.

Ada dua fakta mengenai SPLDV yang dapat dijadikan pegangan untuk mengenali sebuah soal cerita, yaitu :

a. Fakta adanya dua PLDV
b. Fakta adanya dua variabel

Berdasarkan dua fakta tersebut, cara mengenali soal cerita adalah sebagai berikut.

Jika dalam sebuah soal cerita terdapat hal-hal berikut :

1) Dua besaran yang nilainya belum diketahui, dan
2) Sekurang-kurangnya terdapat dua kalimat/pernyataan yang menghubungkan kedua besaran tersebut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka soal cerita tersebut kemungkinan besar dapat diselesaikan dengan menggunakan SPLDV. Dalam hal ini masih berupa kemungkinan, karena kita belum mengetahui apakah pernyataan yang menghubungkan kedua besaran itu bersifat linier atau tidak.

Strategi penyelesaiannya adalah sebagai berikut.

a) Dua besaran yang belum diketahui dimisalkan sebagai variable dalam SPLDV yang akan disusun
b) Dua kalimat/pernyataan yang menghubungkan kedua besaran tersebut diterjemahkan kedalam kalimat matematika. Jika diperoleh dua PLDV, maka kedua PLDV dapat dipandang sebagai sebuah SPLDV.
c) Selanjutnya menyelesaikan SPLDV yang diperoleh pada bagian b). kemudian penyelesaian yang diperoleh di gunakan untuk menjawab pertanyaan pada soal cerita aslinya.

Untuk lebih jelasnya kita perhatikan ilustrasi berikut:

Misalkan harga dua apel dan tiga jeruk Rp. 3.500,00 sedangkan harga tiga apel dan dua jeruk Rp. 4.000,00. tentukan model matematikanya dan harga sebuah apel dan sebuah jeruk ?

Penyelesaian :

Misalkan : Harga satu apel adalah a ..... (1)

Harga satu jeruk adalah b ..... (2)

Dua apel ditambah dua jeruk harganya Rp. 3.500,00

Tiga apel ditambah dua jeruk harganya Rp. 4.000,00

Maka model matematikanya : $\begin{cases} 2a + 3b = 3.500 \text{ ..... } (1) \\ 3a + 2b = 4.000 \text{ ..... } (2) \end{cases}$

Penyelesaiannya dengan cara substitusi :

$$2a + 3b = 3.500$$

$$2a = 3.500 - 3b$$

$$a = \frac{3.500 - 3b}{2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Substitusi a ke persamaan (2)

$$3a + 2b = 4.000$$

$$3 \times \frac{3.500 - 3b}{2} + 2b = 4.000$$

$$\frac{10.500 - 9b}{2} + 2b = 4.000$$

$$10.500 - 9b + 4b = 8.000$$ ..... kedua ruas dikalikan 2

$$-5b = -2.500$$

$$b = 500$$

Substitusi b ke a

$$a = \frac{3.500 - 3b}{2}$$

$$a = \frac{3.500 - 3(500)}{2}$$

$$a = \frac{3.500 - 1.500}{2}$$

$$a = 1.000$$

Maka, diperoleh harga sebuah apel adalah Rp. 1.000,00 dan harga sebuah jeruk adalah Rp. 500,00

I. Hasil Belajar

Dimyati & Mujiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Untuk mengetahui hasil belajar seorang siswa, MGMP matematika SMP menetapkan standar ketuntasan minimal (SKM) yang harus dicapai seorang siswa yang mana secara individu seorang siswa dianggap tuntas belajar apabila daya serapnya memenuhi SKM untuk bidang studi matematika adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

60. sedangkan secara klasikal dianggap tuntas belajar apabila siswa yang tuntas secara individu mencapai 75% dari banyaknya siswa.

Skor yang ditunjukkan dengan rata–rata seluruh jenis evaluasi yang digunakan terdiri dari UH (dilambangkan dengan x), latihan mandiri (dilambangkan dengan y) dan latihan lanjutan/PR (dilambangkan dengan z), dengan menggunakan rumus $\frac{3x+2y+z}{6}$ mengacu pada Darwis[21]

[21] Ibid (Darwis, 2007).hal : 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti[22]. Metode penelitian ini lebih cenderung sebagai pertanggung jawaban mengenai meode-metode yang dipergunakan selama penelitian berlangsung dari awal sampai selesai. Tentu saja ketepatan dan kejelasan mengenai metode yang dipergunakan dalam penelitian merupakan salah satu bagian yang ikut menentukan tingkat kesahihan atau kebenaran hasil penelitian. Uraian mengenai pertanggung jawaban metode-metode yang digunakan melibatkan pembahasan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian (populasi, sampel dan sampling), desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif ditunjukkan pada data proses pembelajaran matematika yang melibatkan kecerdasan emosional guru-siswa yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan

[22] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, op.cit., h.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif kuantitatif berupa data prestasi belajar matematika siswa setelah diterapkannya model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Wachid Hasyim 4 Surabaya. Alasan mengambil tempat penelitian adalah sekolahan ini mempunyai prestasi cukup baik, letaknya yang strategis, termasuk sekolah yang terbuka dan responsive terhadap upaya inovasi pendidikan, sehingga mempermudah peneliti dalam mengurus perijinanya.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2010–2011 bulan November 2010.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A, yang terdiri dari 3 kelompok dan 1 orang guru mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Wachid Hasyim 4 Surabaya, tahun 2010/2011.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Penelitian ini, mengamati sampel sebanyak 1 kelas yaitu VIII-A, terdiri dari 40 siswa, tetapi lebih di fokuskan pada 12 siswa dengan diterapkannya model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS.

3. Sampling

Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mangambil (menentukan) sampel. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah random sampling, dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Disini 1 kelas dan di fokuskan lagi yang terdiri dari 3 kelompok menjadi populasi diberi undian untuk diambil dua kelompok sebagai sampel. Alasan penulis menggunakan random sampling adalah :

a. Memberikan hak yang sama kepada setiap siswa dalam populasi untuk menjadi anggota sampel.
b. Pelaksanaannya tidak dipengaruhi oleh unsur subyektifitas.
c. Dengan cara undian diharapkan dapat mewakili populasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *one shot case study*, di mana kelas diberi perlakuan tertentu, lalu setelah itu dilakukan pendeskripsian dari hasil observasi perlakuan itu.

Misal : Desain dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\boxed{X} \rightarrow \boxed{O}$$

Keterangan :

1. X adalah perlakuan atau (treatment) yaitu penerapan model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS dalam pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV)
2. O adalah hasil observasi sesudah perlakuan. Digunakan untuk memperoleh skor/nilai hasil tes matematika setelah penerapan pembelajaran matematika yang melibatkan model KEGS[23].

E. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan melalui tahap-tahap berikut.

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah penentuan subyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, penyusunan perangkat

[23] Arikunto, 2002 : 77)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dan instrumen penelitian serta validasi perangkat pembelajaran oleh guru mata pelajaran matematika.

2. Pelaksanaan atau pengambilan data

Pelaksanaan penelitian yaitu proses pengambilan data dilapangan yang dilakukan dengan memberi perlakuan terhadap subyek sesuai dengan rancangan penelitian berupa model pembelajaran yang melibatkan KEGS. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 3 pertemuan dengan durasi masing-masing 2 x 40 menit. Pada setiap pertemuan, aktivitas siswa dan guru yang mencerminkan indikator EI serta pengelolaan pembelajaran oleh guru diamati berdasarkan instrumen yang digunakan.

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilakukan penerapan model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS pada materi sistem persamaan linier dua variabel dengan panduan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang pertama. Pada pertemuan ini, kegiatan siswa adalah dalam menentukan penyelesaian dari sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dapat ditentukan dengan 3 cara yaitu metode grafik, metode substitusi dan metode eliminasi melalui kerja kelompok dengan bimbingan guru. Siswa menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 sebagai panduan proses konstruksi pengetahuan. Tugas yang diberikan guru untuk mengevaluasi siswa adalah latihan mandiri 1 dan latihan lanjutan 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilakukan penerapan model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS pada materi sistem persamaan linier dua variabel dengan panduan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kedua. Pada pertemuan ini, kegiatan siswa adalah dalam menentukan penyelesaian dari sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dengan menentukan model matematika terlebih dahulu sehingga dapat menyelesaikan soal cerita melalui kerja kelompok dengan bimbingan guru. Siswa menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 sebagai panduan proses konstruksi pengetahuan. Tugas yang diberikan guru untuk mengevaluasi siswa adalah latihan mandiri 2 dan latihan lanjutan 2.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) berupa ulangan harian secara individu.

3. Analisis data

Analisis dilakukan terhadap data respon siswa, aktifitas siswa dan guru, pengelolaan pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS serta hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau Pengamatan

Dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS berlangsung. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap subyek penelitian oleh 4 pengamat dengan 1 pengamat untuk mengamati aktivitas guru dan 3 pengamat untuk mengamati aktivitas siswa. Adapun lembar observasi yang digunakan ialah:

a. Lembar pengamatan aktivitas guru

Lembar pengamatan ini disusun untuk mengamati aktivitas guru seperti menjelaskan materi dan tugas dengan suara keras, memfokuskan perhatian siswa, mengawasi siswa secara menyeluruh, dan sebagainya. Disamping itu, instrumen ini berguna untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang diterapkan guru benar-benar sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran matematika dengan melibatkan KEGS yang telah disusun dalam RPP.

b. Lembar pengamatan aktivitas siswa

Lembar pengamatan ini disusun untuk mengamati aktivitas siswa seperti tidak bergurau dalam kelompok, memfokuskan perhatian pada guru, mencermati LKS, dan sebagainya.

2. Tes Hasil Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa. Tes disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk jenis tes berupa latihan mandiri dan latihan lanjutan, diberikan setelah pembelajaran berlangsung pada tiap pertemuan. Tes ulangan harian diberikan pada pertemuan ketiga.

3. Angket

Angket respon siswa terhadap pembelajaran diberikan pada tiap pertemuan setelah pembelajaran selesai.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah :

1. Lembar pengelolaan pembelajaran.

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran KEGS dengan fase-fase pada sintaks model KEGS.

2. Lembar Observasi atau pengamatan

Lembar observasi ini terdiri dari :

a. Lembar pengamatan aktivitas guru.

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui gambaran aktivitas guru selama pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas yang melibatkan kecerdasan emosional (EI) berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator-indikator untuk setiap aspek EI selama pembelajaran model KEGS. Indikator-indikator yang diamati adalah :

1) Menyampaikan pendahuluan
2) Mengingatkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
3) Menyampaikan materi prasyarat yang diperlukan
4) Memberi motivasi belajar pada siswa
5) Memberi apersepsi harapan-harapan
6) Menyampaikan tujuan pembelajaran
7) Mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi konsep/prinsip
8) Menuntun siswa untuk terampil menyelesaikan soal/masalah
9) Menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan mandiri secara individu
10) Membuka kesempatan tanya jawab secara klasikal
11) Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman
12) Memberi tugas lanjutan untuk dikerjakan di luar kelas
13) Memberi tugas mempelajari materi selanjutnya
14) Berpusat pada siswa
15) Melibatkan kecerdasan emosional guru
16) Melibatkan kecerdasan emosional siswa

b. Lembar pengamatan aktivitas siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui gambaran aktivitas siswa selama pembelajaran. Indikator-indikator yang diamati adalah :

1) Memfokuskan perhatian pada penjelasan guru
2) Tenang dalam berbicara dan tidak grogi
3) Berdiskusi/bertanya antara siswa dan guru
4) Menyampaikan pendapat atau ide
5) Ketrampilan mempresentasikan hasil diskusi kelompok
6) Mengerjakan tugas dari guru tanpa mengeluh

3. Soal tes evaluasi hasil belajar

Tes yang diberikan terdiri dari latihan mandiri, latihan lanjutan atau PR dan ulangan harian. Jenis tes yang digunakan mengacu pada jenis tes yang digunakan oleh Darwis karena kesamaan penggunaan model pembelajaran. Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS. Jenis soal yang digunakan dalm tiap evaluasi adalah soal uraian. Jumlah soal untuk Latihan Mandiri terdiri dari 1 butir pertemuan pertama dan 2 butir pertemuan kedua dan ketiga. Soal latihan lanjutan atau PR terdiri dari 3 butir untuk tiap pertemuan, ulangan harian terdiri dari 5 butir uraian. Jenis soal tes disusun oleh guru SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya sesuai dengan TPK yang telah dirumuskan, kemudian dikonsultasikan kepada penulis dan dosen pembimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa kelas VIII-A terhadap model pembelajaran yang melibatkan KEGS. Angket ini disusun untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap komponen–komponen pembelajaran KEGS, yang meliputi materi pelajaran, LKS, suasana kelas, penampilan guru, cara guru mengajar, dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang diukur dengan instrumen angket siswa.

H. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai panduan guru mengajar dengan menggunakan model KEGS. RPP yang digunakan terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 40 menit.

2. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja siswa adalah lembar kerja yang digunakan sebagai panduan dalam mengerjakan tugas mengkonstruksi pengetahuan. Lembar kerja ini terdiri dari LKS 1 dan 2, masing-masing LKS digunakan untuk tiap pertemuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

   Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai panduan guru mengajar dengan menggunakan model KEGS. RPP yang digunakan terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 40 menit.

2. Lembar Kerja Siswa

   Lembar Kerja siswa adalah lembar kerja yang digunakan sebagai panduan dalam mengerjakan tugas mengkonstruksi pengetahuan. Lembar kerja ini terdiri dari LKS 1 dan 2, masing-masing LKS digunakan untuk tiap pertemuan.

3. Kunci Lembar Kerja Siswa

   Kunci lembar kerja siswa merupakan jawaban yang mendukung lembar kerja siswa untuk menemukan konsep yang digunakan guru. Lembar kunci ini disusun oleh peneliti dengan dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan guru bidang studi matematika kelas VIII SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.

I. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, data hasil pengamatan pengelolaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NILAI	KATEGORI
0,00 ≤ KGM < 1,50	Sangat Rendah
1,50 ≤ KGM < 2,50	Rendah
2,50 ≤ KGM < 3,50	Cukup / Sedang
3,50 ≤ KGM < 4,50	Tinggi
4,50 ≤ KGM	Sangat TInggi

Pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif apabila kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kriteria cukup baik atau baik.

2. Analisis Ketuntasan Belajar

Hasil belajar dianalisis adalah nilai latihan mandiri, latihan lanjutan (PR) dan nilai ulangan harian. Ketiga jenis evaluasi ini digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

Metode penentuan hasil belajar siswa yang digunakan mengacu pada rumus yang digunakan Darwis sebagai berikut[1].

$$S = \frac{3x + 2y + z}{6}$$

Keterangan :

S = Skor siswa x = Ulangan Harian

[1] Darwis 2007 : 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

S = Skor siswa x = Ulangan Harian

y = Latihan Mandiri z = Latihan Lanjutan (PR)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika yang ditetapkan SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya adalah 60, dengan demikian penulis menggunakannya sebagai acuan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika skor yang diperoleh ≥ 60, sedangkan ketuntasan klasikal dicapai jika 75% siswa telah mencapai ketuntasan individu.

3. Analisis data respon siswa terhadap pembelajaran

Angket respon siswa terhadap pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan cara mencari frekuensi dan presentasi siswa yang memberikan respon untuk tiap nomor baik respon positif pada tiap pertemuan.

Adapun analisis dengan rumus :

$$\textit{Persentase jawaban responden} = \frac{f}{N} X100\%$$

Keterangan :

f : jumlah jawaban responden tiap aspek

N : jumlah responden

Respon siswa ditetapkan positif bila rata–rata persentase jawaban senang/ baru/ ya/ berminat lebih besar atau sama dengan 75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Hasil dan analisis data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII SMP "Wachid Hasyim 4" Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Nopember 2010 sampai 11 Nopember 2010 dan yang menjadi guru adalah Bp. Nur Sawi, S.pd selaku guru matematika kelas VIII serta di bantu oleh dua peneliti.

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta peran serta guru dan siswa. Pengamatan dilakukan oleh tiga orang pengamat tabel 4.1 dan penelitian ini dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut tabel 4.1

Tabel 4.1
Pengamat

No	Nama	Pekerjaan
1.	Bp. Nur Sawi, S. pd	Guru bidang studi matematika kelas VIII SMP Wahid Hasyim 4 Surabaya
2.	Anum Widiawati	Mahasiswi jurusan Pendidikan matematika IAIN
3.	Ahmad Bahron	Mahasiswa jurusan Pendidikan matematika IAIN
4.	Yuliana Tri Rahmawati	Mahasiswi jurusan Pendidikan matematika IAIN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 8 Nopember 2010	Peneliti mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan guru bidang studi matematika.
2	Selasa, 9 Nopember 2010	Pada pertemuan pertama ini peneliti membentuk kelompok dan menjelaskan sesuai dengan RPP 1 dan LKS 1 dengan materi SPLDV dengan metode grafik, eliminasi dan substitusi
3	Rabu, 10 Nopember 2010	Pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan RPP 2 dan LKS 2 dengan materi penyelesaian SPLDV dalam soal cerita
4	Kamis, 11 Nopember 2010	Kegiatan belajar mengajar pertemuan ketiga ini peneliti membagikan soal ulangan harian untuk mengertahui hasil belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil dan Analisis Data Penelitian

Berikut ini diuraikan hasil penelitian yang terdiri dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas atau keterlibatan kecerdasan emosional siswa dan guru, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap model pembelajaran yang melibatkan KEGS.

1. Kemampuan guru mengelola pembelajaran model KEGS

Hasil penilaian berdasar observasi yang dilakukan pengamat terhadap guru selama pembelajaran seperti pada tabel 4.3 di bawah ini. Aspek yang diamati disesuaikan dengan kegiatan guru pada sintaks model KEGS.

Tabel 4.3
Tabel kemampuan guru dalan mengelola pembelajaran

No	Aspek Yang di Amati	Penilaian pada pertemuan ke-		Rata-rata
		1	2	
I	PERSIAPAN (Secara Keseluruhan)	4	4	4
II	PELAKSANAAN			
	A. Pendahuluan			
	1. Memberikan apersepsi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya	3	4	3.5
	2. Menyampaikan materi prasyarat yang diperlukan	4	3	3.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek Yang di Amati	Penilaian pada Pertemuan ke -		Rata-rata
		1	2	
	B. Kegiatan Inti			
	Fase 1			
	1. Memberi motivasi belajar	5	3	4
	2. Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	4	4	4
	3. Mengorientasikan pada materi dan tugas pada pembelajaran	4	5	4.5
	Fase 2			
	1. Mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi konsep/prinsip pembelajaran	4	4	4
	2. Meminta siswa untuk terampil menyelesaikan soal/masalah.	4	4	4
	Fase 3			
	1. Menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan mandiri secara individu	3	4	3.5
	2. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa	4	5	4.5
	Fase 4			
	1. Membuka kesempatan tanya jawab secara klasikal	5	3	4
	2. Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman	4	3	3.5
	3. Memberi tugas lanjutan untuk di kerjakan di luar kelas	4	4	4
	C. Penutup			
	1. Memberi tugas mempelajari materi selanjutnya	4	5	4.5
	PENGELOLAAN WAKTU SUASANA KELAS			
	1. Berpusat pada siswa	5	5	5
	2. Melibatkan kecerdasan emosional guru	5	4	4.5
	3. Melibatkan kecerdasan emosional siswa	4	4	4
	4. Guru bersemangat	3	4	3.5
	5. Siswa mengikuti dengan semangat	4	5	4.5
	Rata-rata	4.05	4.05	4.11
	Kemampuan Guru Mengelola (KGM)	4.07		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Tabel 4. 3 yang sudah di paparkan di atas diperoleh rata-rata yang termasuk kategori baik berkisar 4, 07. Dari keterangan tabel kemampuan guru dalam mengelola kelas dikatakan baik.

2. Aktivitas Guru (Keterlibatan EI Guru)

Di bawah ini dipaparkan analisis tentang keterlibatan aspek kecerdasan emosional guru yang terlibat selama pembelajaran model KEGS untuk tiap pertemuan. Jumlah indikator yang diamati adalah 19 indikator tercakup dalam 5 aspek yaitu serius, percaya diri, memberi bantuan, empati dan kemauan memberi pujian atau penghargaan.

Pertemuan Pertama

Fase 1

Aspek yang terlibat adalah serius, empati, dan percaya diri. Pada aspek serius, indikator yang terlibat adalah menjelaskan materi dan tugas dengan suara keras dan bersungguh-sungguh, memfokuskan perhatian siswa dan mengawasi siswa secara menyeluruh. Pada aspek empati, indikator terlibat hanya memperhatikan aktivitas siswa dengan bersungguh-sungguh. Aspek percaya diri yang terlibat adalah indikator mantap dalam berbicara dan consisten dalam berbicara, menulis dan bertindak.

Fase 2

Aspek yang terlibat adalah serius, empati, percaya diri, dan memberi bantuan. Pada aspek serius, indikator yang terlibat adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan materi dan tugas dengan suara keras dan sungguh-sungguh, memfokuskan perhatian siswa dan mengawasi siswa secara menyeluruh. Pada aspek empati, indikator terlibat adalah memperhatikan aktivitas siswa dengan sungguh-sungguh, mendekati dan mengarahkan siswa yang tidak berani bertanya, serta menawarkan bantuan. Aspek percaya diri yang terlibat adalah semua indikator yaitu tidak grogi, mantap dalam berbicara, menulis dan bertindak. Pada aspek memberi bantuan yang terlibat adalah semua indikator yaitu menjawab pertanyaan siswa, memberi petunjuk terhadap tugas, mengulangi penjelasan yang belum dipahami siswa, dan memberi bimbingan siswa secara bergantian.

Fase 3

Aspek yang terlibat adalah serius. Pada aspek serius, indikator yang terlibat adalah menjelaskan materi dan tugas dengan suara keras dan sungguh-sungguh, memfokuskan perhatian siswa dan mengawasi siswa secara menyeluruh.

Fase 4

Aspek yang terlibat adalah serius, empati, dan memberi bantuan. Pada aspek serius, indikator yang terlibat adalah hanya memfokuskan perhatian siswa dan mengawasi siswa secara menyeluruh. Pada aspek empati, indikator terlibat hanya memperhatikan aktivitas siswa dengan sungguh-sungguh. Pada aspek memberi bantuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlibat adalah indikator menjawab pertanyaan siswa, memberi petunjuk terhadap tugas dan memberi bimbingan siswa secara bergantian

Pertemuan Kedua

Fase 1

Aspek yang terlibat adalah serius, empati, dan percaya diri. Pada aspek serius, indikator yang terlibat adalah memfokuskan perhatian siswa dan mengawasi siswa secara menyeluruh. Pada empati, indikator terlibat hanya memperhatikan aktivitas siswa dengan sungguh-sungguh.Aspek percaya diri yang terlibat adalah hanya indikator tidak grogi.

Fase 2

Aspek yang terlibat adalah serius, empati, percaya diri, memberi bantuan, memberi pujian. Pada aspek serius, semua indikator terlibat yaitu menjelaskan materi dan tugas dengan suara keras dan bersungguh-sungguh, memfokuskan perhatian siswa,mengawasi siswa secara menyeluruh dan tidak acuh tak acuh. Pada aspek empati, indikator terlibat adalah memperhatikan aktivitas siswa yang tidak berani bertanya, serta menawarkan bantuan. Aspek percaya diri yang terlibat adalah semua indikator yang tidak grogi, mantap dalam berbicara, yakin dengan apa yang disampaikan dan consisten dalam berbicara, menulis dan bertindak. Pada aspek memberi bantuan yang terlibat adalah semua indikator yaitu menjawab pertanyaan siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi petunjuk terhadap tugas, mengulangi penjelasan yang belum dipahami siswa, dan memberi bimbingan siswa secara bergantian

Fase 3

Aspek yang terlibat adalah serius. Pada aspek serius, indikator yang terlibat adalah menjelaskan matei dan tugas dan suara keras dan sungguh-sungguh dan memfokuskan perhatian siswa.

Fase 4

Aspek yang terlibat adalah serius, empati, dan memberi bantuan. Pada aspek serius, indikator yang terlibat adalah menjelaskan materi dan tugas dengan suara keras dan sungguh-sungguh serta memfokuskan perhatian siswa. Pada aspek empati, indikator terlibat hanya memperhatikan aktivitas siswa dengan sungguh-sungguh. Pada aspek memberi bantuan yang terlibat adalah, indikator memberi bimbingan siswa secara bergantian.

3. Aktivitas Siswa (Keterlibatan EI siswa)

Aktivitas siswa yang merupakan aktivitas secara emosional yang disebut juga dengan keterlibatan EI siswa selama pembelajaran di deskripsikan di bawah ini. Jumlah seluruh indikator yang diharapkan terlibat dalam pembelajaran adalah 27 item yang termasuk dalam 8 aspek kecerdasan emosional. Aspek tersebut adalah serius, percaya diri, konsentrasi, empati, patuh, ulet, dan jujur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan Pertama

Fase 1

Aspek yang terlibat adalah serius, konsentrasi, empati, dan percaya diri. Pada aspek serius, yang terlibat pada seluruh kelompok adalah indikator memfokuskan perhatian pada guru serta tugas, dan tidak bergurau dalam kelompok maupun individu sedangkan indicator yang lainnya tidak terlibat. Indikator aspek konsentrasi yang terlibat adalah memperhatikan penjelasan guru, tidak membuat keributan, tidak menganggu siswa lain, dan mendengarkan siswa lain yang bertanya atau berpendapat. Sedangkan aspek empati, indikator yang muncul adalah memperhatikan aktivitas guru dengan sungguh-sungguh. Selain ketiga aspek, terdapat aspek lain yaitu percaya diri dengan indikator yang terlibat adalah tidak grogi dalam bertanya dan mantap serta tenang dalam berbicara terlibat pada semua kelompok

Fase 2

Yang terlibat dalam fase 2 yaitu serius, percaya diri, konsentrasi, empati, ulet, dan patuh. Dari masing-masing aspek, indikator yang terlibat adalah serius dengan indikator tidak bergurau dalam kelompok maupun individu, memfokuskan perhatian pada guru dan tugas yang diberikan guru, bersungguh-sungguh mengerjakan tugas, dan bertanya kepada guru dan teman yang terlibat dalam semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok sedangkan indikator menjawab pertanyaan guru dan siswa lain pada kelompok 2.

Pada aspek percaya diri, indikator yang terlibat adalah tidak grogi dalam bertanya dan mantap serta tenang dalam berbicara terlibat pada semua kelompok. Indikator yakin dalam menjawab pertanyaan terlibat pada kelompok 2 dan 3. aspek yakin dengan hasil kerjanya hanya terlihat pada kelompok 2.

Pada aspek konsentrasi, indikator memperhatikan penjelasan guru terlibat pada kelompok 3 dan indikator mendengarkan siswa lain yang bertanya atau bertanya terlibat pada semua kelompok. Pada aspek empati indikator yang terlibat adalah semua indikator yang memperhatikan aktivitas guru dengan sungguh-sungguh, membantu siswa lain yang ingin menyampaikan pendapat atau bertanya dan menawarkan bantuan kepada teman.

Pada aspek ulet indikator tidak mengeluh dan melaksanakan tugas terlibat pada kelompok 2 dan 3, indikator tidak menunjukkan rasa bosan pada kelompok 1 dan 3 serta indikator segera mengerjakan tugas terlibat pada semua anggota kelompok. Untuk aspek patuh, indikator mengikuti semua instruksi guru terlibat pada kelompok 2 dan 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase 3

Aspek yang terlibat adalah serius, jujur, ulet dan patuh. Pada aspek serius, indikator memfokuskan perhatian pada guru dan tugas terlibat pada semua kelompok, indikator tidak bergurau dalam kelompok maupun individu pada kelompok 1 dan 2, indikator bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dan bertanya kepada guru atau teman pada semua kelompok.

Pada aspek jujur, indikator yang terlibat yaitu tidak berani membuka buku jika tidak diperbolehkan guru telah terlibat pada semua anggota kelompok. Indikator aspek ulet yang dilibatkan pada semua kelompok adalah tidak mengeluh dalam mengerjakan tugas dan segera mengerjakan tugas sedangkan indikator tidak menunjukkan rasa bosan tidak terlibat pada kelompok 1. Sementara itu, pada aspek patuh indikator yang terlibat adalah mengikuti semua instruksi guru.

Fase 4

Aspek yang terlibat adalah serius, empati, dan percaya diri. Untuk aspek serius, indikator yang terlibat adalah tidak bergurau dalam kelompok maupun individu, memfokuskan perhatian pada guru dan tugas yang diberikan guru, bertanya kepada guru atau teman, dan menjawab pertanyaan guru atau siswa lain. Aspek empati menunjukkan indikator yang terlibat adalah membantu siswa lain yang ingin menyampaikan pendapat atau bertanya dan menawarkan bantuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada teman yang lain. Aspek percaya diri yang terlibat tidak grogi dalam bertanya dan yakin dalam menjawab pertanyaan dari guru atau teman.

Pertemuan kedua

Fase 1

Aspek yang terlibat adalah serius, konsentrasi, empati, dan percaya diri. Pada aspek serius, yang terlibat pada seluruh kelompok adalah indikator memfokuskan perhatian pada guru serta tugas, dan tidak bergurau dalam kelompok maupun individu pada kelompok 2. Indikator aspek konsentrasi yang terlibat adalah memperhatikan penjelasan guru, tidak membuat keributan, tidak menganggu siswa lain pada semua kelompok, dan mendengarkan siswa lain yang bertanya atau berpendapat. Sedangkan aspek empati, indikator yang muncul adalah memperhatikan aktivitas guru dengan sungguh-sungguh. Selain ketiga aspek, terdapat aspek lain yaitu percaya diri dengan indikator yang terlibat adalah berusaha mempertahankan pendapat hanya terlibat pada kelompok 1.

Fase 2

Aspek yang terlibat adalah serius, empati, percaya diri, ulet, konsentrasi dan patuh. Pada aspek serius, yang terlibat yaitu tidak bergurau dalam kelompok maupun individu, bersungguh–sungguh mengerjakan tugas, dan bertanya kepada guru atau teman yang terlibat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada semua kelompok dan menjawab pertanyaan guru atau siswa lain. Pada aspek empati indikator yang terlibat adalah indikator memperhatikan aktifitas guru dengan bersungguh–sungguh, membantu siswa lain yang ingind menyampaikan pendapat atau bertanya, sedangkan menawarkan bantuan kepada teman lain hanya dilakukan oleh kelompok 1. Pada aspek percaya diri, indikator yang terlibat adalah tidak grogi dalam bertanya. Indikator mantap dan tenang dalam berbicara serta berusaha mempertahankan pendapat yang terlibat pada kelompok 1 dan 2, yakin dalam menjawab pertanyaan yang terlibat pada semua kelompok. Pada aspek ulet indikator tidak mengeluh dalam melaksanakan tugas yang terlibat pada kelompok 2 dan 3, indikator tidak menunjukan rasa bosan hanya pada kelompok 2 dan indikator segera mengerjakan tugas pada semua kelompok. Pada aspek konsentrasi, indikator memperhatikan penjelasan guru yang terlibat pada semua kelompok. Indikator tidak membuat keributan pada kelompok 1 dan 3. Indikator tidak mengganggu siswa lain hanya terlibat pada kelompok 1 dan indikator mendengarkan siswa lain yang bertanya atau berpendapat terlibat pada kelompok 2 dan 3. Untuk aspek patuh, indikator mengikuti semua instruksi guru yang terlibat pada semua kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase 3

Aspek yang terlibat adalah serius, jujur, ulet, dan patuh. Pada asepek serius, indikator memfokuskan perhatian pada guru dan tugas yang terlibat pada semua kelompok, indikator tidak bergurau dalam kelompok maupun individu pada kelompok 2, indikator bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dan bertanya kepada guru atau teman pada kelompok 1 dan 3 sedang indikator menjawab pertanyaan guru atau siswa lain pada kelompok 2. Indikator yang menunjukkan aspek jujur telah terlibat pada seluruh kelompok. Indikator aspek ulet yang dilibatkan pada semua kelompok adalah tidak mengeluh dalam mengerjakan tugas dan segera mengerjakan tugas sedangkan indikator tidak menunjukkan rasa bosan tidak terlibat. Pada aspek patuh indikator yang terlibat adalah mengikuti semua instruksi guru.

Fase 4

Aspek yang terlibat adalah serius, percaya diri, empati, dan patuh. Untuk aspek serius, indikator yang terlibat adalah, memfokuskan perhatian pada guru dan tugas, bertanya kepada guru atau teman, dan menjawab pertanyaan guru atau siswa lain. Aspek percaya diri yang terlibat adalah indikator mantap dan tenang dalam berbicara,yakin dengan hasil kerjanya dan berusaha mempertahankan pendapat. Aspek empati menunjukkan indikator yang terlibat adalah membantu siswa lain yang ingind menyampaikan pendapat atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanya atau berpendapat teribat. Pada aspek patuh indikator yang terlibat adalah mengikuti semua instruksi guru.

4. Hasil belajar siswa

Hasil belajar berupa nilai siswa disajikan pada tabel 4. 4. Nilai yang disajikan disesuaikan dengan jenis evaluasi yang digunakan terdiri dari Ulangan Harian ,Latihan Mandiri dan latihan lanjutan (PR) dengan pembulatan satu tempat desimal. Hal ini dilakukan dengan mengacu sekolah yang dijadikan penelitian menggunakan pembulatan satu tempat desimal untuk mengisi raport siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Daftar hasil evaluasi belajar siswa

No Absen	L/P	Nilai Rata2			N/A	Ketuntasan	
		UH(x)	LM(y)	PR(z)		Ya	Tdk
1	L	63	65	87	67.7	√	-
2	P	66	65	86	69.0	√	-
3	L	69	62	77	68.0	√	-
4	L	68	62	87	69.2	√	-
5	P	63	60	79	64.7	√	-
6	P	63	65	86	67.5	√	-
7	P	64	70	77	68.2	√	-
8	P	71	69	79	71.7	√	-
9	P	70	67	77	70.2	√	-
10	P	68	63	87	69.5	√	-
11	L	50	60	86	59.3	-	√
12	P	62	65	87	67.2	√	-
13	L	65	67	86	69.2	√	-
14	-	-	-	-	-	-	-
15	L	61	60	77	63.3	√	-
16	P	65	63	87	68.0	√	-
17	P	74	68	79	72.8	√	-
18	P	68	65	79	68.8	√	-
19	P	70	70	77	71.2	√	-
20	L	74	72	79	74.2	√	-
21	P	69	65	87	70.7	√	-
22	L	65	68	84	69.2	√	-
23	L	69	65	81	69.7	√	-
24	L	66	65	79	67.8	√	-
25	L	60	55	60	58.3	-	√
26	L	72	63	81	70.5	√	-
27	L	60	45	70	56.7	-	√
28	L	80	78	90	81.0	√	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Absen	L/P	Nilai Rata2			N/A	Ketuntasan	
		UH(x)	LM(y)	PR(z)		Ya	Tdk
29	L	62	61	82	65.0	√	-
30	P	68	65	84	69.7	√	-
31	P	70	64	86	70.7	√	-
32	P	75	70	88	75.5	√	-
33	P	60	52	60	57.3	-	√
34	L	70	45	58	59.7	-	√
35	P	61	63	87	66.0	√	-
36	P	62	65	85	66.8	√	-
37	P	65	63	86	67.8	√	-
Jumlah						31	5

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar siswa pada table 4.4 di atas, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 81,0 sedangkan nilai terendah adalah 56,7. Terdapat 31 siswa yang memperoleh nilai >60. Hampir separuh siswa yaitu sebanyak 10 siswa memperoleh nilai antara 70 sampai 80. Nilai rata–rata seluruh siswa adalah 72,9. Ketuntasan klasikal adalah 83,8%, dari 36 siswa, 31 tuntas dan 5 tidak tuntas belajar.

5. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran yang Melibatkan KEGS

Data respon siswa terhadap pembelajaran model KEGS untuk 2 pertemuan adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 5
Respon positif siswa terhadap pembelajaran

No	Respon siswa	Frekuensi Siswa Yang Memberikan Respon Positif Pada Pertemuan Ke -			
		1 (36 Siswa)		2 (37 Siswa)	
		Frek	%	Frek	%
1	Pembelajaran model KEGS membuat lebih serius	27	75.0	28	75.7
2	Pembelajaran model KEGS membuat lebih ulet	29	80.6	25	67.6
3	Pembelajaran model KEGS membuat lebih patuh	28	77.8	28	75.7
4	Pembelajaran model KEGS membuat lebih percaya diri	26	72.2	34	91.9
5	Pembelajaran model KEGS membuat lebih konsentrasi	33	91.7	29	78.4
6	Pembelajaran model KEGS membuat lebih jujur	35	97.2	26	70.3
7	Pembelajaran model KEGS membuat lebih termotivasi	22	61.1	25	67.6
8	Pembelajaran model KEGS membuat lebih mengerti mate yang dipelajari	30	83.3	36	97.3
9	Guru bersungguh-sungguh dalam mengajar	34	94.4	33	89.2
10	Guru mengajar dengan percay diri	32	88.9	35	94.6
11	Guru berempati terhadap sisw	34	94.4	24	64.9
12	Guru memberikan bantuan kepada siswa	24	66.7	31	83.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Respon siswa	Frekuensi Siswa Yang Memberikan Respon Positif Pada Pertemuan Ke -			
		1 (36 Siswa)		2 (37 Siswa)	
		Frek	%	Frek	%
13	Guru memberi pujian kepada siswa	35	97.2	36	97.3
14	Siswa merasa lebih mudah mengerjakan latihan setelah diterapkan pembelajaran KEGS	27	75.0	28	75.7
15	Merasa puas dengan pujian guru	34	94.4	35	94.6
16	Latihan mandiri diperiksa, dikomentari dan dikembalikan oleh guru kepada siswa	35	97.2	30	81.1
17	Latihan lanjutan atau PR diperiksa, dikomentari dan dikembalikan oleh guru	34	94.4	36	97.3
18	Siswa merasa senang dengan suasana pembelajaran	29	80.6	25	67.6
19	Lebih dapat berkomunikasi dengan baik setelah pembelajaran KEGS	27	75.0	30	81.1
20	Siswa suka jika pembelajaran KEGS diterapkan pada materi lain	28	77.8	29	78.4

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan sebagai berikut untuk 2 pertemuan.

Rata–rata persentase siswa yang memberikan respon positif terhadap pembelajaran, dari 20 item pertanyaan, 4 item berada pada kisaran 60% - 70%. Item tersebut adalah pembelajaran model KEGS dapat membuat siswa lebih ulet, termotivasi, guru berempati terhadap siswa serta siswa merasa puas dengan pujian dan penghargaan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persentase siswa yang memberi respon positif berada antara 70% - 80% terdiri dari 6 item yaitu pembelajaran model KEGS membuat siswa lebih serius, patuh, konsentrasi, jujur, lebih mudah mengerjakan latihan dan setuju jika pembelajaran diterapkan pada pertemuan yang lain.

Untuk item yang lain berada pada rata–rata persentase lebih dari 80% sebanyak 10 item. Item tersebut 5 di antaranya pada penilaian siswa terhadap guru. Siswa setuju bahwa guru bersungguh–sungguh dalam mengajar, guru percaya diri, berempati terhadap siswa, memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan, memberi pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan hasil baik. Sedangkan 5 item lain yaitu penilaian terhadap pengembalian tugas berupa latihan mandiri dan latihan lanjutan, memeriksa latihan siswa dan mengomentari latihan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Guru

Kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran matematika dengan metode KEGS nilai kemampuan yang diperoleh guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah 4, 07 dan berada pada kategori tinggi. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran oleh guru dikatakan memadai.

2. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS adalah 94,8% untuk guru dan 92,6% untuk siswa dengan dua indikator tidak teramati selama pembelajaran karena keterlibatannya terletak pada saat guru menilai hasil evaluasi belajar siswa di luar pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar siswa pada tabel 4.1, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 81,0 sedangkan nilai terendah adalah 56,7. Terdapat 31 siswa yang memperoleh nilai >60. Hampir separuh siswa yaitu sebanyak 10 siswa memperoleh nilai antara 70 sampai 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai rata–rata seluruh siswa adalah 72,9. Ketuntasan klasikal adalah 83,8%, dari 36 siswa, 31 tuntas dan 5 tidak tuntas belajar.

4. Respon Siswa

Rata–rata persentase siswa yang memberikan respon positif terhadap pembelajaran, dari 20 item pertanyaan, 4 item berada pada kisaran 60% - 70%. Persentase siswa yang memberi respon positif berada antara 70% - 80% terdiri dari 6 item. Dan sebanyak 10 item berada pada rata–rata persentase lebih dari 80%. Sehingga respon siswa dinyatakan positif.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Dari data hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian hasil dan analisis, ada beberapa hal yang akan peneliti bahas sebagai berikut.

1. Analisis ketidaktuntasan belajar siswa

Kecenderungan siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajar terletak pada kurangnya kemauan untuk mengerjakan seluruh tugas yang diberikan. Pada model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS ini, setiap pertemuan diberikan evaluasi dalam dua macam yaitu latihan mandiri dikerjakan langsung setelah pembelajaran dan dikumpulkan serta latihan lanjutan untuk dikerjakan di rumah. Evaluasi ini sebelumnya telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberitahukan guru pada saat siswa dikelompokkan untuk mengkonstruksi pengetahuan.

Selain latihan mandiri dan latihan lanjutan, ulangan harian yang memiliki bobot tertinggi akan berpengaruh besar karena ketidak hadiran siswa pada waktu diadakan ulangan harian. Kosongnya nilai ulangan harian siswa menyebabkan siswa mudah tidak tuntas. Dalam penelitian ini, siswa yang tidak tuntas belajar tidak diberi remidi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini dilakukan mengingat waktu yang tidak ada untuk melakukan penelitian lagi demi perbaikan hasil belajar siswa. Siswa yang tidak tuntas tersebut diserahkan kepada guru mata pelajaran untuk diberikan remidi menurut keputusan guru tersebut.

2. Keterkaitan keterlibatan kecerdasan emosional (EI) guru dan siswa

Terdapat keterkaitan antara keterlibatan kecerdasan emosional guru dan siswa. Jika guru memberikan suatu rangsangan dengan melibatkan kecerdasan emosional kemudian mengajak dan memantau siswa, siswa cenderung juga akan melibatkan kecerdasan yang sama dengan guru. Hal ini guru yang memberi kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan siswa akan berimplikasi pada keberanian siswa untuk bertanya.

3. Keterbatasan guru untuk memantau seluruh siswa

Guru disamping melibatkan kecerdasan emosional yang ada pada dirinya, guru juga sekaligus mengajarkan dan mengarahkan setiap siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melibatkan kecerdasan emosional juga. Tetapi adanya keterbatasan guru yang tidak mungkin dalam waktu singkat dan bersamaan harus mengarahkan siswa dalam satu kelas. Dalam penelitian ini, pengamat menuliskan kecerdasan emosional telah terlibat meskipun tidak pada semua siswa, sedangkan tindakan yang kurang relevan dalam pembelajaran tidak dicatat.

4. Keterbatasan waktu pembelajaran

Model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS pada dasarnya berharap kepada guru selama pembelajaran agar berusaha untuk mengajarkan dan mendorong keterlibatan kecerdasan emosional siswa. Jika pada satu pertemuan terdapat indikator kecerdasan emosional yang tidak terlibat, guru seharusnya mengevaluasi pada pertemuan selanjutnya memperbaiki penekanan pada indikator tersebut. Akan tetapi dalam penelitian ini, terdapat beberapa indikator yang selama 2 pertemuan tidak terlibat. Idealnya pembelajaran di lakukan lagi dengan upaya melibatkan indikator tersebut, tetapi karena keterbatasan waktu penelitian, maka dalam hal ini guru tidak melakukan perbaikan untuk mengajarkan indikator tersebut pada pertemuan berikutnya jadi indikator yang tidak terlibat dibiarkan saja.

5. Indikator kecerdasan emosional (EI) yang tidak terlibat dan teramati selama pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya indikator kecerdasan emosional guru yang tidak terlibat dalam pembelajaran merupakan jenis indikator yang tidak dapat diamati langsung selama pembelajaran. Indikator tersebut adalah menulis kata penghargaan di lembar jawaban siswa dan menulis kalimat motivasi di lembar jawaban siswa. Ketiga indikator tersebut hanya dilakukan guru di luar pembelajaran pada waktu guru memberikan penialian terhadap hasil evaluasi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Setelah diterapkan model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS nilai kemampuan yang diperoleh guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah 4, 07 dan berada pada kategori tinggi. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran oleh guru dikatakan memadai.
2. Persentase keterlibatan aktivitas yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS adalah 94,8% dengan satu indikator tidak teramati selama pembelajaran karena keterlibatannya terletak pada saat guru menilai hasil evaluasi belajar siswa di luar pembelajaran.
3. Persentase keterlibatan aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS sebesar 92,6%. Dengan tidak melibatkan dua indikator dalam proses pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS.
4. Setelah diterapkan pembelajaran yang melibatkan kecerdasan emosional guru dan siswa, siswa SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 83,7%. Dari 36 siswa, 31 siswa tuntas belajar dan 5 siswa tidak tuntas belajar.

5. Siswa memberikan respon positif menjadikan siswa lebih serius, ulet, percaya diri, termotivasi dan dapat berkomunikasi

B. Saran

Saran terhadap pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS sebagai berikut.

1. Berdasarkan penelitian ini, model pembelajaran matematika yang melibatkan KEGS merupakan salah satu model yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran matematika pada materi system persamaan linier dua variable. Karena keterlibatan kecerdasan emosional guru dan siswa ini berperan secara aktif baik secara fisik maupun mental yang berupa keterlibatan kecerdasan emosional. Sedangkan untuk materi lain masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.
2. Berdasarkan pengamatan selama penelitian, penulis menemukan bahwa guru perlu melakukan pendekatan dan umpan balik dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa secara terus menerus pada setiap pembelajaran, sehingga penulis memberikan saran untuk dilakukan evaluasi ketercapaian indikator kecerdasan emosional secara terus menerus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2006. *Standar Kompetensi Matematika SMP Kelas VIII.* Bandung : Multi Trust

Arikunto, Suharsimi . 2002 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta : Rineka Cipta.

Darwis, Muhammad M. 2007. *Model Pembelajaran Matematika Melibatkan Kecerdasan Emosional.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Goleman, Daniel. 2009. *Emotional Intelligence.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Hernowo. 2003. *Andaikan Buku Itu Sepotong Pizza : Rangsangan Baru Untuk Melejitkan "WORD SMART".* Bandung : PT. Mizan Pustaka

Hamalik, Oemar . 2004 . *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* . Jakarta : Bumi Aksara

Kardi, S dan Nur, M. 1999. *Pengantar Pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas.* Surabaya: UNESA

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : PT. Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 1997. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi.* Jakarta: Bina Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slavin, Robert E. 1997. *Educational Pshycology,* Fifth Edition. Allyn & Bacon: Boston, London, Toronto, Sidney, Tokyo and Singapore

Usman, Uzer. 1995. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* Bandung: Rosda

Tim penyusun penulis skripsi IAIN. 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya

http://www.pembelajaran kecerdasan emosional.ac.id

http://www.slideshare.not

http://www.educational pshycology.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id